

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan kuantitatif menekankan analisisnya pada data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2010).

Penelitian korelasional bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi. Dengan studi korelasional peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada tidaknya efek variabel yang lain (Azwar, 2010).

Dalam penelitian ini yang akan dilihat adalah hubungan antara pendapatan suami dengan keharmonisan keluarga karyawan PT. FIFGROUP Cabang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Dengan studi korelasional mengukur tingkat hubungan antara 2 variabel penelitian yang terjadi, bukan mengenai ada tidaknya efek variabel yang lain (Azwar, 2010).

#### **3.2. Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah studi lapangan (*field research*) dengan metode kuantitatif karena data yang dikumpulkan merupakan data kuantitatif atau data yang bisa diolah secara statistik. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian maka penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif korelasional.

Adapun metode kuantitatif adalah penelitian analisis datanya dengan menggunakan data-data *numerical* atau angka yang diolah dengan metode statistik, setelah diperoleh hasilnya, kemudian dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik tersebut. Sedangkan korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, betapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2006).

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan pendapatan suami dengan keharmonisan keluarga karyawan PT. FIFGROUP Cabang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.

### **3.3. Identifikasi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010), variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Ada dua macam variabel penelitian, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Sedangkan variabel dependen (variabel terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010).

Berdasarkan landasan teori dan rumusan hipotesis penelitian, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas: pendapatan
2. Variabel terikat: keharmonisan keluarga

### **3.4. Definisi Operasional**

Definisi operasional menurut Suryabrata (2014) adalah definisi yang didasarkan atau sifat-sifat hal yang didefinisikan dan dapat diamati. Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan pengertian dari variabel-variabel penelitian dan menyamakan persepsi agar terhindar dari kesalahpahaman dalam menafsirkan variabel. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Pendapatan**

Sejauh mana seorang suami memperoleh pendapatan melalui gaji yang diterima selama sebulan sekali.

#### **2. Keharmonisan keluarga**

Keharmonisan keluarga adalah sejauh mana seseorang mampu menciptakan kehidupan beragama di dalam keluarga, mempunyai waktu bersama keluarga, melakukan komunikasi dengan baik antar anggota keluarga, saling menghargai satu sama lain, adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga dan anggota keluarga mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan konflik secara positif.

### 3.5. Subjek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010).

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian sebanyak 63 orang yang semuanya merupakan karyawan PT. FIFGROUP Cabang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan (Sumber: Data Karyawan PT. FIFGROUP Cabang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan). Adapun karakteristik subjek penelitian, yaitu:

1. Karyawan PT. FIFGROUP Cabang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan
2. Karyawan PT. FIFGROUP Cabang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan yang berjenis kelamin laki-laki yang sudah menikah atau berkeluarga

Dari seluruh jumlah populasi sebanyak 63 orang karyawan, terdapat 3 orang karyawan yang berjenis kelamin perempuan dan 5 orang karyawan laki-laki yang belum menikah atau berkeluarga, sehingga karyawan tersebut tidak bisa dilibatkan sebagai subjek penelitian ini, oleh sebab itu subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 orang karyawan PT.

FIFGROUP Cabang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan, karena 55 orang karyawan tersebut adalah karyawan laki-laki yang sudah menikah dan memiliki karakteristik sebagai subjek penelitian yang diinginkan.

### **3.5.1. Teknik Sampling**

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2010). Untuk penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010).

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **3.6.1. Skala**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa skala psikologi. Sedangkan skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk teknik pengumpulan data yang lain seperti angket, daftar isian, interval dan lain-lain. Istilah skala psikologi selalu mengacu kepada alat ukur aspek atau atribut efektif. Menurut Azwar (2012) karakteristik skala psikologi yaitu stimulusnya berupa:

1. Pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
2. Skala psikologi selalu berisi banyak item dan jawaban subjek terhadap satu item baru merupakan sebagian dari banyak indikasi mengenai atribut yang diukur, sedangkan kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosis baru dapat dicapai bila semua item telah direspon.
3. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh.

Model penskalaan item dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan modifikasi dari Skala Likert dengan model pertanyaan dengan sejumlah pilihan jawaban yang berisi tingkat kesesuaian kondisi responden yang sebenarnya terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan. Responden hanya diminta untuk menyatakan pendapatnya itu sesuai dengan tingkat pilihan jawaban yang tersedia, yaitu pilihan jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Modifikasi terhadap Skala *Likert* dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala item pilihan yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), ragu-ragu (R), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Modifikasi Skala *Likert* dalam penelitian ini dengan meniadakan kategori jawaban ragu-ragu dengan alasan: (1) Kategori ragu-ragu memiliki arti ganda,

artinya belum dapat memutuskan atau memberi jawaban yang dapat diartikan netral, setuju tidak, tidak setuju pun tidak, bahkan ragu-ragu. Kategori jawaban yang ambigu ini tentu tidak diharapkan dalam suatu instrumen (2) Tersedianya kategori jawaban ragu-ragu menimbulkan kecenderungan untuk menjawab atau memilih ke tengah terutama bagi responden yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabannya kategori atau pilihan jawaban SS, S, TS, STS, adalah untuk melihat kecenderungan responden ke arah sesuai atau tidak sesuai (Azwar, 2012).

Dari setiap jawaban yang dipilih dapat diberikan skor yaitu untuk pernyataan *favorable* mempunyai skor 4-1 dan pertanyaan/ pernyataan *unfavorable* mempunyai skor 1-4. Seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Skor Pendapat dan Keharmonisan Keluarga**

Skala Model Likert	Sifat Pernyataan	
	<i>Favorabel</i> (positif)	<i>Unfavorabel</i> (negatif)
SS (sangat sesuai)	4	1
S (sesuai)	3	2
TS (tidak sesuai)	2	3
STS (sangat tidak sesuai)	1	4

Dari dari tabel di atas terlihat bahwa setiap jawaban yang dipilih dapat diberikan skor yaitu untuk pernyataan *favorable* mempunyai skor 4-1 dan pertanyaan/ pernyataan *unfavorable* mempunyai skor 1-4.

Untuk menyusun dan mengembangkan instrumen maka terlebih dahulu dibuat *blue print* yang memuat tentang aspek dan indikator penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai isi dan dimensi kawasan ukur yang akan dijadikan acuan dalam penulisan item. *Blue print* terdiri dari variabel X yaitu pendapatan dan variabel Y yaitu keharmonisan keluarga. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Pendapatan**

Untuk mendapatkan data tentang pendapatan, teknik yang digunakan bukan skala melainkan dilihat dari data gaji serta responden diminta untuk mengisi pendapatan atau gaji yang telah tersedia di kolom identitas responden yang telah tersedia di dalam skala. Jawaban dari responden merupakan gambaran pendapatan karyawan di PT. FIFGROUP Cabang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.

### **2. Skala Keharmonisan Keluarga**

Untuk mendapatkan data keharmonisan keluarga, responden diminta untuk mengisi skala psikologi yang telah tersedia oleh peneliti. Jawaban dari responden merupakan gambaran keharmonisan keluarga karyawan PT. FIFGROUP Cabang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.

Skala yang penulis gunakan adalah skala yang peneliti adaptasi dan modifikasi dari Umami (2009), yang terdiri dari beberapa aspek keharmonisan keluarga yaitu, pertama menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga



merupakan salah satu usaha untuk menciptakan keluarga dengan berlandaskan nilai-nilai moral dan etika kehidupan yang sesuai dengan aturan agama yang telah ada, misalnya menciptakan keluarga yang mengutamakan menjalankan perintah agama seperti menunaikan sholat lima waktu sehari semalam, mengutamakan kejujuran, sopan santun, berakhlak dan lain sebagainya.

Kedua, mempunyai waktu bersama keluarga adalah bagaimana masing-masing anggota keluarga tetap menyediakan waktu untuk bersama keluarganya, baik itu hanya sekedar berkumpul, makan bersama, menemani anak bermain, belajar dan menyediakan waktu untuk bersedia mendengarkan keluh kesah serta masalah-masalah dari anggota keluarga.

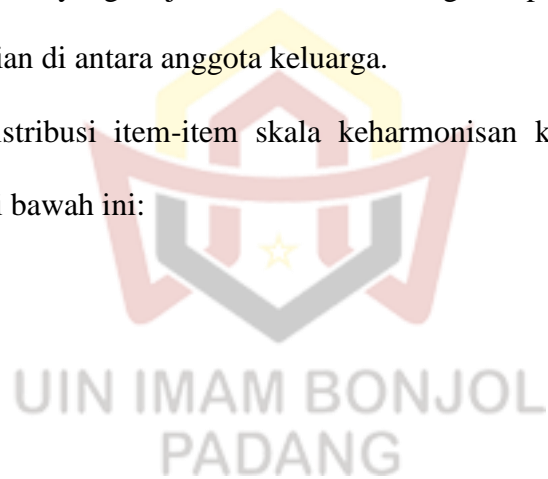
Ketiga, adanya komunikasi yang baik antar anggota keluarga merupakan adanya pertukaran informasi antara dua orang atau lebih dengan maksud untuk menyampaikan suatu kepentingan kepada orang yang diinginkan yang akan memberikan umpan balik terhadap sesuatu yang diinginkan tersebut, sehingga akan memberikan respon saling bertatap muka dan berkomunikasi satu sama lain ditandai dengan dimulainya percakapan antara anggota keluarga.

Keempat, yaitu saling menghargai satu sama lain adalah bentuk dari usaha untuk saling menghormati masing-masing anggota keluarga dan memiliki sikap toleransi yang tinggi satu sama lain, karena setiap manusia bahkan anggota keluarga memiliki berbagai perbedaan baik dalam sikap, kepribadian, maupun pola pikir bahkan tingkat penghasilan yang diperoleh dalam keluarga.

Kelima yaitu adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga adalah usaha sebuah keluarga untuk menciptakan dan membangun rasa kebersamaan, kekompakan, komunikasi yang baik antar anggota keluarga dan adanya rasa saling menghargai satu sama lain.

Keenam, adalah mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan konflik secara positif dan konstruktif adalah setiap anggota keluarga berusaha menyelesaikan masalah dengan kepala dingin dan mencari penyelesaian terbaik dari setiap masalah yang terjadi di dalam keluarga tanpa terjadi percekocokan bahkan perkelahian di antara anggota keluarga.

Untuk distribusi item-item skala keharmonisan keluarga dapat dilihat pada *blueprint* di bawah ini:



**Tabel 3.2**  
**Blueprint Skala Keharmonisan keluarga Sebelum Uji Coba**

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
1.	Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga	1. Melaksanakan ibadah dengan teratur	1, 53, 28, 95, 56	46, 50, 34, 60	9
		2. Menanamkan nilai etika dan moral	2, 63, 83, 29, 35	100, 45, 101, 62, 39, 72	11
2.	Memiliki waktu bersama keluarga	1. Memiliki waktu khusus untuk keluarga	44, 36, 96, 73, 74, 117, 75, 47	38, 17, 113, 12, 37,	13
		2. Mengisi waktu luang bersama	67, 119, 13, 48, 57	40, 41, 70, 98	9
3.	Adanya komunikasi yang baik antar anggota keluarga	1. Tidak mementingkan keinginan sendiri	68, 15, 69, 99, 49, 120	42, 97, 105, 71, 14, 116, 104	13
		2. Bersedia mendengarkan keluhan orang lain	84, 18, 51	103, 77, 85	6
		3. Keterbukaan antar anggota keluarga	16, 30, 86, 76, 106	102, 19, 43, 52, 79	10
4.	Saling menghargai satu sama lain	1. Saling menghargai antar anggota keluarga	21, 78, 20, 22	108, 107, 54, 87	8
		2. Bertindak adil	88, 31, 89, 6	109, 55	6
5.	Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga	1. Adanya kesamaan perasaan	23, 5, 114	80, 58, 59, 81, 90	8
		2. Memberikan dukungan moral	24, 110, 65, 7, 26	32, 112, 66, 91	9
6.	Memiliki kemampuan untuk menyelesaikan konflik secara positif dan konstruktif	1. Saling bertukar pikiran dengan anggota keluarga	92, 9, 61, 11	25, 64, 111, 8, 93	9
		2. Mengutamakan keutuhan keluarga	3, 10, 27, 33, 82	94, 115, 118, 4	9
<b>Total</b>			62	58	120

### 3.7 Hasil Uji Coba Penelitian

Setelah skala dibuat, maka proses selanjutnya adalah menganalisis dan menyeleksi item-item. Proses pertama yaitu memeriksa apakah item-item telah sesuai dengan *blueprint* dan indikator-indikator perilaku yang diungkap. Setelah itu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur pada penemuan agar mendapat data yang akurat dan dapat dipercaya. Uji coba (*try out*) skala penelitian dilaksanakan pada tanggal 4-11 Desember 2017 di CV. Laris Motor cabang Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan, karena CV. Laris Motor merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penjualan kendaraan bermotor sama seperti di PT. FIFGROUP Cabang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan, sehingga penulis melakukan uji coba disana dengan jumlah responden sebanyak 30 orang.

Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut, terlebih dahulu dilihat kondisi data yang telah diproses dari responden sebagai berikut:

**Tabel. 3.3**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber: Hasil Uji Coba

Tabel 3.3 di atas merupakan tabel *Case Processing Summary* yang menjelaskan tentang jumlah data keharmonisan keluarga yang valid untuk

diproses dan data yang dikeluarkan. Dapat dilihat bahwa data keharmonisan keluargayang valid berjumlah 30 dengan persentase 100% dan tidak ada data yang dikeluarkan. Setelah data yang diperoleh sudah siap untuk diproses, maka dilakukan pengujian validitas tiap butir item pernyataan.

#### 1. Uji Daya Beda Item

Untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan tujuan pengukuran diperlukan melihat daya beda. Daya beda adalah sejauh mana item mampu membedakan antara individu atau kelompok yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2010). Daya beda dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi masing-masing item dengan menggunakan *Cronbach Alpha* aplikasi SPSS versi 20.0 *for windows*. Maka dari hasil uji coba memperoleh daya beda skala keharmonisan keluarga (Y) didapatkan hasil bahwa dari 120 butir pernyataan untuk variabel keharmonisan keluarga, 60 item dinyatakan lolos karena *Corrected Aitem Total Correlation* lebih besar dari 0,50 dengan demikian butir-butir pernyataan dalam variabel ini layak mengungkapkan tentang keharmonisan keluarga, item yang tidak valid akan dibuang.

Berdasarkan hasil uji coba memiliki daya beda dengan bantuan program SPSS versi 20.0 *for windows* untuk keharmonisan keluarga sebanyak item 120 butir. Terdapat 60item dengan daya bedanya tinggi atau 50%.Selain itu, terdapat item yang daya bedanya rendah sebanyak 60item atau 50%, item

yang dihitamkan adalah item yang memiliki daya bedanya rendah. Maka instrumen penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan keharmonisan keluarga sebanyak 60 item. Adapun sebaran untuk item skala keharmonisan keluarga setelah diuji coba dapat dilihat pada tabel berikut:

Berikut tabel *blueprint* skala keharmonisan keluarga setelah uji coba:



**Tabel 3.4**  
**Blueprint Skala Keharmonisan keluarga Setelah Uji Coba**

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
1.	Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga	1. Melaksanakan ibadah dengan teratur	1, 53, 28, 95, 56	46, 50, 34, 60	6
		2. Menanamkan nilai etika dan moral	2, 63, 83, 29, 35	100, 45, 101, 62, 39, 72	4
2.	Mempunyai waktu bersama keluarga	1. Memiliki waktu khusus untuk keluarga	44, 36, 96, 73, 74, 117, 75, 47	38, 17, 113, 12, 37,	7
		2. Mengisi waktu luang bersama	67, 119, 13, 48, 57	40, 41, 70, 98	3
3.	Adanya komunikasi yang baik antar anggota keluarga	1. Tidak mementingkan keinginan sendiri	68, 15, 69, 99, 49, 120	42, 97, 105, 71, 14, 116, 104	4
		2. Bersedia mendengarkan keluhan orang lain	84, 18, 51	103, 77, 85	3
		3. Keterbukaan antar anggota keluarga	16, 30, 86, 76, 106	102, 19, 43, 52, 79	3
4.	Saling menghargai satu sama lain	1. Saling menghargai antar anggota keluarga	21, 78, 20, 22	108, 107, 54, 87	7
		2. Bertindak adil	88, 31, 89, 6	109, 55	2
5.	Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga	1. Adanya kesamaan perasaan	23, 5, 114	80, 58, 59, 81, 90	4
		2. Memberikan dukungan moral	24, 110, 65, 7, 26	32, 112, 66, 91	6
6.	Mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan konflik secara positif dan konstruktif	1. Saling bertukar pikiran dengan anggota keluarga	92, 9, 61, 11	25, 64, 111, 8, 93	5
		2. Mengutamakan keutuhan keluarga	3, 10, 27, 33, 82	94, 115, 118, 4	6
	<b>Total</b>				60

Sumber: Hasil Setelah Uji Coba

Ket: Nomor item yang di tebalkan adalah item yang gugur

Sementara, hasil uji melihat daya beda dari tingkat keharmonisan keluarga (Y) didapatkan hasil bahwa dari 120 butir pernyataan untuk variabel keharmonisan keluarga, 60 item dinyatakan valid karena *Corrected Aitem-Total Correlation* lebih besar dari 0,50 dengan demikian butir-butir pernyataan dalam variabel ini layak mengungkap tentang keharmonisan keluarga, dan item yang tidak valid akan dibuang.

Berdasarkan hasil uji coba memiliki daya beda dengan bantuan program *SPSS 20.0 for windows*, maka diperoleh instrumen skala keharmonisan keluarga sebanyak 120 item, terdapat 50% item yang lolos atau sebanyak 60 item. Selain itu, terdapat item yang tidak lolos yaitu sebanyak 50% atau sebanyak 60 item. Maka instrumen penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan keharmonisan keluarga adalah sebanyak 60 item atau 50% item yang lolos. Jadi jumlah item total yang lolos dan digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 60 item pernyataan yang akan dijadikan dalam bentuk angket atau kuesioner.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dalam hal ini peneliti menganalisis butir-butir tersebut menggunakan program *SPSS 20.0 for windows*.



Menurut Sekaran (1992) (dalam Priyatno, 2012) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik. Dari analisis reliabilitas dengan bantuan *SPSS 20.0 for windows* di atas, diketahui nilai *Cronbach Alpha* adalah 0,987 untuk skala keharmonisan keluarga. Karena nilainya lebih dari 0,8 maka reliabilitasnya adalah baik, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur. Hasil pengujian reliabilitas pada keharmonisan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Skala Keharmonisan Keluarga (Y)**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.987	120

Sumber: Hasil Uji Coba dengan SPSS versi 20,0

Menurut Sekaran (1992) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2012). Dari analisis reliabilitas dengan bantuan SPSS versi 20.0 *for windows* di atas, diketahui nilai *Cronbach Alpha* adalah 0,987 untuk skala keharmonisan keluarga. Karena nilai untuk keharmonisan keluarga lebih dari 0,7 maka reliabilitasnya adalah baik sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur.

### 3.8. Teknik Analisis Data

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa

kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan pertimbangan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2010).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi sederhana yaitu untuk melihat apakah ada hubungan antara dua variabel dengan menggunakan *Statistical Program For Social Science (SPSS) 20.0 for windows*, yang merupakan suatu data yang kuantitatif untuk menentukan kevaliditasan data tersebut dengan menggunakan SPSS, sehingga data tersebut dapat diuji kevaliditan reliabilitasnya, jika data ditemukan tidak valid berarti terjadi kesalahan dalam mengolah data. Data yang telah diperoleh, diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian untuk melihat apakah ada hubungan antara religusitas dengan kebermaknaan hidup menggunakan teknik analisis korelasi pearson (*product moment pearson*) yaitu analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linear antara dua variabel yang mempunyai distribusi normal.

### 3.8.1 Analisis Korelasi Pearson

Analisis korelasi Pearson adalah analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linier antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal (Priyatno, 2012).

### 3.8.2. Uji Ketepatan Parameter (*Estimate*)

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksud untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Model statistik yang digunakan, yaitu *test one sample kolmogrov smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2012).

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat yang biasanya dilakukan untuk melakukan korelasi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikansi mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Untuk uji linearitas pada SPSS versi 20.0 *for windows* digunakan *Test For Linearity* dengan taraf signifikansi pada linearitas kecil dari 0,05 (Priyatno, 2012).

#### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan antara pendapatan suami dengan keharmonisan keluarga karyawan PT. FIFGROUP Cabang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Korelasi pada

penelitian ini dihitung dengan menggunakan *correlation product moment*, menggunakan program komputer SPSS versi 20.0 *for windows*.

